



Efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Yayasan Al-Zaziyah Sebeneh

lin Setiawati¹, Hamimatus Zainiyah², Zakkiyatus Zainiyah³, Dana Daniati⁴

¹Prodi Profesi Bidan, Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

² Prodi Profesi Bidan, Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

³ Prodi Profesi Bidan, Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

⁴Prodi Profesi Bidan, Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan

SUBMISSION TRACK

Recieved : February 13, 2022
Final Revision: February 28, 2022
Available Online: March 30, 2022

KEYWORDS

remaja putri; menstruasi; penyuluhan;
booklet;

CORRESPONDENCE

Email : iensetia@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Masa remaja berada direntan usia 10-19 tahun, juga sering disebut masa pubertas. Remaja harus tahu kesehatan reproduksinya supaya mempunyai informasi yang tepat tentang sistem reproduksi dan berbagai faktor yang mempengaruhi. Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan edukasi kesehatan sistem reproduksi remaja. Optimalisasi Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kesehatan diri pada remaja. Tujuan penelitian menganalisis efektifitas penyuluhan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan remaja mengenai menstruasi di pondok pesantren Yayasan al-zaziyah Sebeneh Bangkalan.

Metode penelitian : *Quasi eksperiment* menggunakan pendekatan *one groub pre-test pos-ttest*. Sampel penelitian 180 remaja putri uji statistic dengan *Pairet T test* α 0,05

Hasil penelitian : Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi hampir setengahnya kurang yaitu 82 orang (45,56%).Pengetahuan Remaja Putri tentang menstruasi setelah dilakukan penyuluhan Sebagian besar baik yaitu 130 orang (72,22%). Berdasarkan Uji statistic didapat $p < \alpha$ ($0,00 < 0,005$) yang artinya penyuluhan dengan booklet efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren yayasan Al-Zaziyah Sebeneh

Saran : diharapkan dengan adanya penyuluhan Kesehatan booklet ini bisa lebih dikembangkan lagi, sehingga pengetahuan remaja tentang Kesehatan bisa bertambah.

I. INTRODUCTION

Masa remaja berada direntan usia 10-19 tahun, juga sering disebut masa pubertas. Perubahan fisik pada masa pubertas ini merupakan kejadian penting yang terjadi secara stimultan, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan sistem reproduksi (Rahayu *et al.*, 2017). Remaja harus tahu kesehatan reproduksinya supaya mempunyai informasi yang tepat tentang sistem reproduksi dan berbagai faktor yang mempengaruhi. Oleh sebab itu, remaja putri harus mengenali perubahan yang ada pada tubuhnya sehingga remaja tersebut tidak mengalami kecemasan saat terjadi menstruasi pertama kalinya. Hal penting yang harus ditanamkan pada remaja putri bahwa seorang perempuan yang mendapat menstruasi, Allah memfardhukan pada perempuan untuk melakukan ibadah kepada-Nya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan antara lain: tidak perhatiannya remaja terhadap sesuatu yang harus dikerjakan terutama pada kesehatan reproduksinya. Ketika masyarakat memberikan dukungan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masa menstruasi, yang bukan menjadi kewajiban perempuan saja namun menjadi kesadaran bagi seluruh kalangan masyarakat baik itu disekolah, di masjid, di tempat wisata, di rumah sakit dan tempat umum lainnya. Menurut *Unicef* 2015 menyatakan telah mengalami kenaikan pada pengetahuan remaja tentang upaya kesehatan reproduksi masa menstruasi berupa Pendidikan dan psikososial bagi seluruh perempuan di negara yang berada di perekonomian rendah dan menengah.

Program yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana salah satunya adalah Kespro pada (Kemenkes RI, 2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan merencanakan, menyusun dan melakukan edukasi pada perempuan, bayi, balita dan anak prasekolah tentang reproduksi sehat sebagai cara untuk merendahkan angka kematian ibu dan anak. Keputusan tersebut merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap remaja

putri melalui peran Bidan (KEMENKES, 2020). Bidan memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kesehatan tentang reproduksi remaja. Salah satu upaya mengoptimisasi pemberian edukasi dengan meningkatkan kemandirian, pengetahuan, dan kesadaran dalam menjaga kesehatan diri pada remaja (KEMENKES, 2020).

Tujuan penelitian menganalisis efektifitas penyuluhan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan remaja mengenai menstruasi di pondok pesantren Yayasan al-zaziyah Sebeneh Bangkalan

II. METHODS

Metode penelitian menggunakan *Quasy eksperiment* dengan cara *one group pre-test post-test*. Variable independennya penyuluhan Kesehatan dengan booklet sedangkan variable dependennya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi. Populasinya adalah seluruh remaja putri (santri putri) Pondok Pesantren Yayasan Al-Zaziyah Sebeneh dengan besar sample 180 remaja putri. Tempat penelitian di SMA Arroudah Yayasan Al-Zaziyah pada tanggal 5 s/d 12 Januari 2022. Penyajian data univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan uji statistiknya menggunakan *pairet Ttest* dengan α 0,05.

III. RESULT

Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet didapatkan:

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebelum diberi penyuluhan Kesehatan dengan booklet

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan		diatas	diketahui
No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	22	12,22
2	Cukup	76	42,22
3	Kurang	82	45,56
Total		180	100

pengetahuan remaja putri tentang menstruasi hampir setengahnya kurang yaitu sebanyak 82 orang (45,56%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi setelah diberi penyuluhan kesehatan dengan booklet

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	130	72,22
2	Cukup	34	18,89
3	Kurang	16	8,89
Total		180	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebagian besar baik yaitu sebanyak 130 orang (72,22%)

Tabel 3 Uji Statistik Paired T Test

Variabel	Mean + standar deviasi
Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan dengan booklet	2,33±0,69
Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan Kesehatan dengan booklet	1,37±0,64

Sumber : hasil SPSS 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai $p_{value} < \alpha$, sehingga disimpulkan pemberian penyuluhan kesehatan dengan booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi.

IV. DISCUSSION

Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet pengetahuan remaja tentang menstruasi hampir setengahnya kurang. Sebelumnya remaja putri diberikan lembar isian (kuesioner) untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang mereka ketahui tentang menstruasi. Namun ada hamper setengahnya memang masih dirasa kurang tentang menstruasi.

Namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan booklet. Pengetahuan remaja tentang menstruasi meningkat menjadi Sebagian besar baik. Diperkuat dengan adanya hasil uji statistik yaitu $p_{value} (0,00) < \alpha (0,05)$ yang artinya pemberian penyuluhan kesehatan dengan booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi.

Penyuluhan dengan Booklet ini berisikan tentang menstruasi berupa cerita yang disertai

dengan gambar-gambar yang menarik sehingga remaja putri tertarik untuk membaca dan mudah untuk memahami tentang menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan Livana et al., (2018) yang menunjukkan sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelum pendidikan kesehatan yaitu $p\text{-value} < \alpha (0,001 < 0,005)$, adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Proses belajar yang terjadi pada diri individu menyebabkan meningkatnya pengetahuan remaja. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membantuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilandasi dari pengetahuan akan lebih bertahan dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi pengetahuan kelompok kontrol pada penelitian selanjutnya.

Tidak adanya sosialisasi PKPR di puskesmas sangat mempengaruhi upaya dilaksananya kesehatan oleh remaja menurut Ayu et al (2020). Sedangkan berdasarkan Amieratun dkk (2018) komunikasi dengan remaja sebagai responden program yang dilakukan oleh beberapa sekolah yang mempunyai program PKPR, namun masih ditemukan banyak sekolah yang belum mempunyai program PKPR. Rahmah et al (2020) juga menyebutkan pengetahuan yang baik pada remaja sangat mempengaruhi remaja dalam memanfaatkan PKPR. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan remaja hampir setengahnya (41,9%) memiliki pengetahuan yang baik yang memanfaatkan PKPR.

V. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang menstruasi dengan booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Saran yang untuk tenaga kesehatan diharapkan dengan adanya penyuluhan Kesehatan booklet ini bisa lebih dikembangkan lagi, sehingga pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama berkenaan dengan menstruasi bisa bertambah.

REFERENCES

- Amieratunnisa, A., & Indarjo, S.(2018). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. *Higeia Journal of PublicHealth Research and Development*, 2(1), 69–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Ayu,M.D., Rifa’i, A., & Liesmayani,E. E. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Tahun 2020.*Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2),1127–1141. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.115>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- KEMENKES (2020) *HK.01.02/MENKES/320/2020 Tentang Profesi Bidan*. Indonesia.
- Kemenkes RI (2017) ‘Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI’, *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Livana, P., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2>
- Masfiah, S. (2016) ‘Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa’, *Indonesian Journal of Health Promotion*, 8(1), pp. 69–78. doi: 10.14710/jpki.8.1.69-78.
- Unicef. Manajemen Kebersihan Menstruasi di Indonesia. 2015.
- WHO (2014) ‘World Health Organization - Health for the world’s adolescents a second chance in the second decade’, World Health Organisation, p. 14.
- Zulfah, S. *Problema Wanita: Seputar Haid, Nifas dan Wiladah*, Wansamerta, 2013